

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kerangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi *leading sector* dalam pembangunan nasional, pertanian harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri yang tangguh, maju, efektif dan efisien (Udayana, 2011, hal. 3).

Pengembangan agroindustri di Indonesia menjadi suatu keharusan dalam rangka menuju masyarakat industri yang berbasis pada industri pertanian dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui upaya peningkatan nilai tambah dan daya saing hasil pertanian. Untuk mewujudkannya, agroindustri diarahkan untuk mengembangkan industri pengolahan skala rumah tangga dan kecil yang terintegrasi dan punya daya saing yang tinggi. Saat ini minat dan perhatian terhadap pengembangan industri kecil di pedesaan terus mengalami peningkatan karena industri kecil dapat membuka lapangan pekerjaan, memperluas kesempatan kerja dan memberikan pendapatan bagi masyarakat pedesaan serta berkontribusi meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (Arifin, 2016, hal. 44).

Di Indonesia hampir seluruh komoditi hasil pertaniannya dapat diolah salah satunya adalah kedelai. Kedelai merupakan tanaman palawija yang menjadi sumber utama protein nabati dan memiliki arti penting dalam meningkatkan ketahanan pangan. Budaya mengkonsumsi kedelai di Indonesia terlihat dari banyaknya olahan kedelai, diantaranya yaitu tahu, tempe, kecap, dan tauco. Selain rasanya yang enak, produk pangan ini memiliki gizi yang tinggi dan harga yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat (Suyantohadi, 2017, hal. 1).

Konsumsi kedelai nasional memiliki trend peningkatan setiap tahunnya. Konsumsi kedelai mengalami peningkatan selama tahun 2015-2019 dengan rata-rata pertumbuhan 0,72% (Buletin Konsumsi Pangan, 2020). Hal ini menunjukkan

tingginya permintaan masyarakat terhadap kedelai sebagai bahan pangan sumber protein nabati. Tingginya konsumsi kedelai tidak diimbangi dengan peningkatan produksi kedelai dalam negeri sehingga adanya *gap* antara produksi dan konsumsi kedelai di Indonesia yang menyebabkan pemerintah melakukan impor kedelai. Dalam memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri pemerintah melakukan impor kedelai dari empat negara yaitu Amerika, Argentina, Kanada dan Malaysia (Mahdi & Suharno, 2019, hal. 161)

Tahu merupakan salah satu produk olahan kedelai yang diminati masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi terutama protein. Menurut Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI dalam Rahmawati (2013, p.5), kandungan gizi tahu dalam setiap 100 gr terdiri atas energi 68 kkal; 7,8 gr protein; 4,6 gr lemak; 1,6 gr karbohidrat; 124 mg kalsium; 63 mg fosfor. Apabila dilihat dalam presentase, maka komposisi kandungan tahu 70-90 % air, 5-15% protein, 4-8% lemak dan 2-5% karbohidrat. Selain memiliki kandungan protein yang tinggi, tahu dikenal memiliki rasa yang enak dan harga yang relatif murah sehingga berbagai lapisan masyarakat mampu untuk membeli tahu. Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2020), tahu merupakan kelompok kacang-kacangan terfavorit, hal ini dibuktikan dengan tingginya konsumsi tahu jika dibandingkan dengan komoditi kacang-kacangan lainnya (Lampiran 1). Konsumsi tahu yang tinggi menjadikan industri pembuatan tahu sebagai salah satu usaha yang potensial untuk dikembangkan.

Kota Solok merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang cukup banyak mengkonsumsi tahu (BPS,2020). Konsumsi tahu di Kota Solok mencapai 0,143 kg per kapita per minggu (Lampiran 2). Banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi tahu mendorong bermunculan industri pembuatan tahu di Kota Solok. Di Kota Solok terdapat industri tahu dengan skala usaha mikro dan kecil yang awal pendiriannya termotivasi untuk berusaha sendiri dan sebagian besar tenaga kerjanya berasal dari dalam keluarga. Seiring dengan perkembangan usaha, industri ini mampu menyerap tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Menurut Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Solok (2021) terdapat 14 unit industri tahu yang berada di Kota Solok. Industri-industri ini tersebar diberbagai daerah di Kota Solok, diantaranya di daerah KTK,

Tanah Garam, VI Suku, Koto Panjang, Aro IV Korong dan Sinapa Piliang (Lampiran 3).

Keberadaan industri tahu kebanyakan skala industrinya memproduksi dengan metode tradisional. Untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak untuk terus memproduksi dan dikembangkan diperlukan analisis usaha. Dengan adanya analisis usaha, pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana keberlanjutan usahanya baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Analisis usaha juga bertujuan untuk mengukur apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugi, serta memberi gambaran kepada seseorang untuk melakukan perencanaan terhadap usahanya. Menurut Mahyuddin (2008, p.152), analisis usaha merupakan suatu cara untuk mengetahui kelayakan suatu usaha, baik dari segi ekonomis, teknik, maupun finansial. Hasil dari analisis usaha ini dapat dijadikan panduan bagi pengusaha untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Suatu usaha dikatakan layak jika mampu memberikan keuntungan pada periode waktu tertentu.

Analisis usaha bagi industri sangat penting untuk dilakukan, karena dengan analisis usaha pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana kondisi usaha untuk jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang. Analisis usaha juga dapat memberikan informasi mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan, penerimaan yang diperoleh dan mengetahui apakah usaha tersebut memperoleh keuntungan atau merugi. Oleh karena itu, penelitian tentang analisis usaha pada sebuah usaha penting dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan usaha apakah usaha tersebut memperoleh laba atau rugi.

B. Rumusan Masalah

Industri kecil memiliki peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat dengan ekonomi lemah, membuat sektor ini lebih banyak berkembang di pedesaan. Industri kecil mampu menyerap banyak tenaga kerja dengan kualitas pendidikan rendah sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran, kemiskinan serta membantu pembangunan ekonomi pedesaan. Kecenderungan masyarakat sebagai pelaku usaha untuk beralih kepada industri kecil semakin meningkat, hal ini dilihat dari aspek kemudahan dalam melakukan penjualan.

Semenjak diumumkan pada akhir Maret 2020 *Corona Virus Disease* yang dikenal dengan covid-19 sebagai pandemi, segala kegiatan baik ditingkat desa dan kota sedikit terhenti. Secara umum pandemi covid-19 berdampak besar pada keberlangsungan bisnis Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Masalah yang tengah dihadapi oleh pelaku usaha diantaranya menurunnya penjualan, meningkatnya harga bahan baku dan modal yang tidak mencukupi untuk melakukan produksi. Dampak adanya pandemi covid-19 juga dirasakan oleh industri tahu di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

Kecamatan Lubuk Sikarah merupakan salah satu kecamatan di Kota Solok dengan industri tahu terbanyak. Berdasarkan data Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Solok, tercatat 13 unit industri pembuatan tahu dengan skala usaha mikro dan kecil. Namun setelah melakukan survey pendahuluan ada beberapa industri yang telah menutup usahanya sehingga terdapat 9 unit industri tahu yang masih aktif memproduksi tahu.

Para pelaku usaha industri tahu saat ini mengalami berbagai kendala dalam menjalankan usahanya. Kedelai sebagai bahan baku utama pembuatan tahu terus mengalami kenaikan. Para produsen tahu sangat bergantung dengan kedelai impor karena dinilai lebih cocok digunakan jika dibandingkan dengan kedelai lokal. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari survey pendahuluan, harga kedelai mengalami peningkatan sekitar 57%. Pada bulan Desember 2020 harga kedelai yaitu sebesar Rp. 9000/kg, pada bulan Februari 2021 naik menjadi Rp. 10.400/kg dan pada bulan Mei 2021 harga kedelai melonjak hingga Rp. 11.000/kg (Lampiran 4). Jika dibandingkan dengan harga kedelai sebelum pandemi covid-19 yaitu sebesar Rp. 6.600/kg. Peningkatan harga kedelai memberikan dampak cukup besar yang mengakibatkan biaya produksi meningkat. Disamping itu, pandemi covid-19 menyebabkan produsen tahu menurunkan produksi sebesar 25% karena permintaan tahu berkurang. Sebelumnya, para produsen tahu dengan skala usaha mikro dapat memproduksi \pm 500 kg kedelai per hari. Namun saat ini produsen mengurangi produksi rata-rata 150 kg kedelai per hari. Sedangkan, para produsen tahu dengan skala usaha kecil memproduksi \pm 1 ton kedelai per hari dan saat ini produsen mengurangi produksi rata-rata 400 kg kedelai per hari. Berkurangnya permintaan disebabkan oleh pedagang kantin dan pedagang kaki lima sebagai

konsumen terbesar tidak dapat berdagang sebagaimana mestinya karena kebijakan pemerintah terkait pandemi covid-19. Penurunan produksi juga menyebabkan pendapatan yang diperoleh para produsen tahu berkurang karena biaya produksi meningkat.

Hasil produksi dipasarkan langsung oleh produsen dan ada juga konsumen yang langsung ke tempat produksi, sebagian besar dipasarkan di Kota Solok dan beberapa daerah disekitarnya seperti Sijunjung, Sawah Lunto, Bukit Sundi dan beberapa daerah lainnya di Kabupaten Solok. Ukuran tahu yang dijual beragam tergantung permintaan konsumen sehingga konsumen bisa menentukan sendiri ukuran yang diinginkan dan harga tahu yang dijual untuk pedagang pengecer dan konsumen akhir sama.

Pada aspek keuangan, pemilik industri tahu sudah melakukan pencatatan sederhana tetapi belum melakukan pencatatan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan teori dalam pencatatan akuntansi serta cacatan tersebut tidak tersimpan lama. Pemilik usaha hanya mencatat hal-hal yang dirasa perlu tanpa melakukan rincian yang jelas dan belum mengidentifikasi biaya-biaya secara mendetail tiap bulannya sehingga keuntungan yang didapatkan tidak terdokumentasi dengan jelas.

Dalam menjalankan usaha tentu pemilik usaha menghadapi berbagai macam masalah, hambatan dan tantangan. Dengan dilakukannya analisis usaha, pemilik usaha mengetahui bagaimana keberlanjutan usahanya dimasa yang akan datang dan membantu pemilik usaha dalam mengambil keputusan pada usahanya. Hasil dari analisis usaha dapat memprediksi perkembangan usaha, mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan dan menetapkan harga jual yang tepat sehingga usaha dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan latar balakang dan rumusan masalah diatas, ada beberapa hal yang perlu diteliti dalam menentukan analisis usaha indusyri tahu di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, meliputi :

1. Bagaimana profil usaha dan kondisi industri tahu di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok ?
2. Berapa besar keuntungan yang diperoleh dan *Break Event Point* (BEP) industri tahu di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok ?

Untuk menjawab pertanyaan diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “**Analisis Usaha Industri Tahu di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok**”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan profil usaha industri tahu di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.
2. Menganalisis keuntungan yang diperoleh dan *Break Event Point* (BEP) industri tahu di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan juga tujuan dari penelitian yang telah dituliskan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak industri, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan informasi serta saran yang bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan dan pengembangan usaha pada masa yang akan datang.
2. Bagi pihak pemerintah, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam membuat kebijakan usaha kecil yang berada di Kota Solok.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.